

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kegiatan tahfidz al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadits. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dan juga sudah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan tahfidz al-qur'an terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا* *haffadza-yuhaffidzu-tahfidzon* yang artinya “memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.¹

Sedangkan secara (terminologi), pengertian Al-Qur'an adalah “kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah”.²

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. MAHMUD YUNUS WADZURYAH, 1989), hal.105.

² Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:AL-HUDA,2006),hal 3

Menurut az-Zajjaj, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.

Perlu kita ketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah "wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainya".³

Perlu kita ketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah "wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainya".⁴

Selain dasar hukum diatas hal yang dapat memotivasi menghafal Al-Qur'an adalah karena kegiatan menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita

³. Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina-Te, ISSN :1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, dalam file pdf, hal 19

⁴. Ibid., hal 19.

sebagai umat muslim sama dengan ikut menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, melihat banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan hal yang keji yaitu pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan tahfidz al-qur'an terhadap prestasi belajar, karena menurut peneliti semakin seseorang belajar dan menghafal al-qur'an maka hal itu dapat menstimulus kinerja otak menjadi lebih cepat dalam menghafal ataupun memahami suatu konsep. Setelah adanya pengujian tersebut didapatkanlah data bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan tahfidz al-qur'an dan prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai sesuatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.⁵

⁵ Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 134

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, yaitu motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, yaitu berkaitan dengan kemaknaan belajar jika anak akan tertarik untuk belajar sesuatu yang mudah dipahami atau dimengerti maknanya maka anak tersebut akan menikmatinya dan hal itu akan membuat anak semakin termotivasi.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,

⁶ Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 128

d. Menentukan ketekunan belajar.⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi

Berdasarkan emansipasi kemandirian, keinginan dapat memperbesar kemauan semangat belajar, sedangkan dari segi pembelajaran pujian atau hadiah atau juga dengan hukuman dapat menjadikan sebuah keinginan menjadi sebuah kemauan, kemudian menjadikan lagi menjadi sebuah cita-cita. Cita-cita tersebut dapat memperkuat motivasi *instrinsik* maupun *ekstrinsik*, karena dengan tercapainya cita-cita maka seorang siswa dapat mengaktualisasikan diri.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa harus disertai dengan sebuah kemampuan untuk mencapainya karena kemampuan tersebut akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 28

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi-kondisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa dengan kondisi jasmani dan rohani yang sehat, maka siswa tersebut akan perhatian terhadap belajar, sedangkan siswa dengan kondisi yang sebaliknya maka siswa tersebut akan mengganggu perhatian belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat meliputi keadaan alam, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, ketertiban dalam bergaul perlu dipertinggi dalam kualitas mutu, karena lingkungan yang aman, tertib, indah, tenteram, maka motivasi siswa dalam belajar akan meningkat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pergaulan dengan teman sebaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televise, dan film semakin dapat dijangkau

oleh siswa. Kesemua lingkungan tersebut dapat mendinamiskan motivasi belajar. Gur professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televise, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dapat terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Upaya untuk pembelajaran siswa di sekolah meliputi:

- (a) membudayakan tertib sekolah,
- (b) membina disiplin belajar,
- (c) membina belajar tertib dalam bergaul,
- (d) membina belajar tertib di lingkungan sekolah.⁸

Berdasar penjabaran diatas mulanya peneliti mempunyai asumsi bahwa motivasi belajar akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena menurut peneliti motivasi mempunyai peran yang cukup besar dalam pembelajaran, disamping itu peneliti brasumsi motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: Ribeka Cipta,2009), hal.80

Setelah adanya kajian pengujian data yang sudah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist.

3. Pengaruh kegiatan tahfidz al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁹

Uzer Usman mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya berbuat sesuatu alam mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya. Motivasi belajar seorang siswa bisa saja berbeda-beda antara satu sama lain.

⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 35

Karena bisa jadi ada siswa yang termotivasi belajarnya karena janji yang diberikan oleh orang tuanya. Seperti akan diberikan oleh orang tuanya. Seperti akan diberikan hadiah apabila mendapat ranking pertama. Jadi, ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar seorang siswa berbeda, antara lain yaitu:

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus.
- 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, ataupun intelektual.
- 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya.
- 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.¹¹

Kelima faktor inilah yang akan mempengaruhi semangat belajar seorang siswa di sekolah. Dan ini semua merupakan latar belakang yang sulit untuk disamakan dalam satu kelas. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dapat ditentukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, (Jogjakarta, 2009), hlm. 134

Menurut Rifa'i menyatakan bahwa factor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.¹³

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis, seperti kondisi dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan

¹² Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES PRESS, 2009)

¹³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet 5, 2010), hal.59-60

Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama, faktor alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi,siang,sore,malam), letak madrasah dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan dalam mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan siswa, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.¹⁴ Factor yang memepengaruhi motivasi belajar Sadirman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar adalah:

- (1) pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik;
- (2) persaingan/kompetisi;

¹⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar...*, hal. 260

- (3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri;
- (4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan;
- (5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan;
- (6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif

Berdasar penjabaran diatas mulanya peneliti mempunyai asumsi bahwa kegiatan tahfidzul al-qur'an dan motivasi belajar secara bersama-sama akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena menurut peneliti peran dari kegiatan tahfidzul al-qur'an itu sendiri sudah mempunyai dampak yang cukup signifikan dikarenakan asumsi dari peneliti jika seorang peserta didik mengikuti kegiatan tahfidzul al-qur'an akan memicu stimulus menghafal lebih kuat dan dapat meningkatkan daya konsentrasi peserta didik, di tambah lagi motivasi mempunyai, andil yang cukup besar karena dengan diberikan motivasi seorang peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh antara antara kegiatan tahfidz al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi

belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist, akan tetapi pengaruh motivasi belajar lebih besar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal ini diperkuat dengan dasar bahwa tanpa adanya motivasi dari seorang pengajar maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan kegiatan tahfidzul a-qur'an memang terdapat pengaruh dengan prestasi belajar akan tetapi menurut analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti pengaruh kegiatan tahfidzul al-qur'an masih terbilang sedikit dibanding dengan pengaruh dari motivasi belajar.